

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN AGRESIVITAS REMAJA USIA 13-18 TAHUN DI DUSUN III DESA SIWALAN KECAMATAN MLARAK KABUPATE PONOROGO

Risma Erpiyani

Lembaga Kajian Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Pramonorogo
rismaerfiani08@gmail.com

Abstrak: Kecenderungan meningkatnya agresivitas remaja di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Agresivitas remaja yang semula hanya sindiran dan unggahan foto yang mengarah kepada tindakan-tindakan agresivitas, seperti berkata kasar, menghina secara langsung, mencubit, perkelahian dan lain sebagainya. Kasus agresivitas remaja tersebut merupakan bentuk dari agresi yang disebabkan karena kurangnya kontrol diri pada individu. Agresivitas merupakan stimulus individu yang memberikan respon yang tidak menyenangkan terhadap orang lain. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilaku individu berdasarkan standar tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan yang ada, agar mengarah kepada hal yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yaitu: (1)Tingkat kontrol diri remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (2)Tingkat agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (3) Hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *korelasional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menyebar angket dalam bentuk *hard file* dan melalui via *telephone* dan observasi, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Berdasarkan analisis data yang ditemukan terdapat: (1) Tingkat kontrol diri remaja dalam kategori sedang dengan nilai persentase 82,5%, (2) Tingkat agresivitas remaja dalam kategori sedang nilai persentase 67,5%, (3) Tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS* yaitu diketahui nilai $r_{hitung} = 0,107$ dan nilai $r_{tabel} = 0,312$, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Agresivitas, Remaja

PENDAHULUAN

Zakiah Drajat mengatakan, masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Cirri-ciri remaja terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Hurluck (dalam M Atho' Ubaidillah) berpendapat bahwa remaja terbagi menjadi dua, yaitu remaja awal yang dimulai dari usia 13-17 Tahun dan remaja akhir yang disimulasi dari usia 17-18 Tahun.

Hurluck (dalam Ulya Illahi dkk) menambahkan remaja memiliki kecenderungan emosi yang tinggi, dalam arti emosi yang negatif. Emosi negatif remaja ini mudah muncul disebabkan karena adanya goncangan dan masalah yang dihadapi oleh remaja. Salah satunya yaitu masalah dalam pemenuhan kebutuhan yang disebabkan karena, lingkungan yang tidak mendukung, bahkan dapat menghalangi usaha pemuasan kebutuhan-kebutuhan remaja. Ketika remaja menghadapi suatu masalah yang tidak menyenangkan, maka remaja cenderung menghadapi masalah tersebut dengan emosi bahkan melakukan tindakan agresif.

Baron mengemukakan pendapat bahwa agresivitas adalah tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain. Menurut Myers, agresi merupakan suatu bentuk verbal yang diniatkan untuk menyakiti orang lain berupa cacian, hujatan, dan makian. Menurut Bus & Perry mengatakan penyebab kemunculan agresivitas, karena berhadapan dengan stimulus ataupun keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungan. Agresivitas seringkali disebabkan oleh amarah yang merupakan jembatan antara psikologis komponen perilaku dan komponen kognitif dalam agresivitas. Individu pada umumnya menjadi lebih agresif ketika dalam keadaan marah dibanding saat tidak marah.

Taylor, Peplau & Sears menyebutkan munculnya perilaku agresi pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, yaitu kontrol diri, emosional, dan frustrasi. Faktor situasi yaitu adanya serangan dari orang lain bentuk dari balas dendam. Kontrol diri menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengurangi perilaku agresi pada individu. Aroma dan Suminar mengatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri remaja, maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresi remaja. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri remaja, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresi remaja.

Tangney, Baumeister, dan Boone (dalam Mohammad Arif Senta dan Intan Dewi Kumala) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilaku. Beberapa standar ketentuan untuk menentukan perilaku, meliputi moral, nilai, dan aturan yang ada di masyarakat. Ketentuan tersebut bertujuan untuk mengarahkan pada perilaku yang positif. Goldfried dan Merbaum (dalam Fasilita) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku kepada hal yang lebih positif. Kontrol diri yang rendah akan mengarahkan individu pada konsekuensi yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dari adanya

dorongan- dorongan yang negatif, maka individu tersebut cenderung berperilaku agresif.

Penelitian ini menemukan sebuah masalah di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan subjek remaja yang berusia 13-18 Tahun. Tindakan kekerasan ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan yang dilakukan oleh remaja adalah mengunggah foto yang berbuntut penghinaan. Kejadian tersebut muncul karena adanya rasa iri dan didorong oleh faktor frustrasi karena pemenuhan yang tidak tercukupi, sehingga membuat remaja tersebut menghina remaja lain. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dikatakan bahwa penyebab munculnya permasalahan ini adalah permasalahan kecil dan dapat dihindari. Masalah diatas merupakan bentuk perilaku agresivitas, mungkin disebabkan oleh kurangnya kontrol diri pada remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Untuk itu, peneliti mengambil judul "*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Usia 13-18 Tahun Di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo*".

KAJIAN LITERATUR

Kontrol Diri

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan yang ada di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif yang lebih menguntungkan individu. Neil dan Stewart, agresi merupakan suatu tindakan untuk mendominasi atau bertindak secara destruktif (merusak) yang disertai niat melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik kepada obyek sasaran agresi.

Sedangkan menurut Lazarus dan Gleitman mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dalam diri maupun luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan melakukan tindakan yang efektif untuk menghasilkan atau sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Averill membagi 3 jenis kontrol diri, yaitu:

a. Behavioral control

Behavioral control merupakan kemampuan individu dalam menerima respon yang secara langsung mempengaruhi atau merubah suatu keadaan yang tidak

menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan merubah stimulus (*stimulus modifiability*).

b. Cognitive Control

Cognitive control yaitu kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menilai, dan mengubah suatu peristiwa dalam suatu bentuk kognitif sebagai bahan adaptasi psikologi atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

Dengan informasi yang diperoleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengelola keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Ketika individu melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi positif secara subjektif.

c. Decisional Control

Decisional control merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil dari tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini. *Self control* dalam memilih akan berfungsi dengan baik dari adanya kesempatan, kebebasan pada diri individu untuk menentukan berbagai tindakan.

Agresivitas

Menurut Goble, agresi adalah suatu reaksi terhadap frustrasi atau tidak mampu mencukupi pemuasan kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar dan bukan naluri. Taylor, S.E., Pelapu, L.A., berpendapat bahwa agresif merupakan tindakan yang dimaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain. Atkinson, mengatakan bahwa perilaku agresif ialah perilaku melukai orang lain atau merusak harta benda. Menurut Kassin, Fein, & Makrus, mengemukakan pendapat bahwa agresif adalah perilaku yang membahayakan orang lain, perilaku agresif muncul dalam berbagai bentuk. Sedangkan menurut Baron, mengatakan bahwa agresi sebagai suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan orang lain yang datangnya perilaku tersebut tidak diinginkan.

Agresi, menurut Strickland merupakan setiap perbuatan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. Menurut Myers, agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai sasaran

agresi. Menurut Neil dan Stewart, agresi merupakan suatu tindakan untuk mendominasi atau bertindak secara destruktif (merusak) yang disertai niat melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik kepada obyek sasaran agresi. Obyek sasaran ini bisa berupalingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.

Faktor pengalaman (*faktor perdisposisi*) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja yaitu faktor biologis, antara lain:

- a. Masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga menimbulkan upaya untuk menyapai tingkat kepuasan tidak terpenuhi.
- b. Sering mengalami kegagalan dalam melakukan suatu tindakan
- c. Kehidupan yang penuh dengan tindakan agresif yaitu remaja sering mengalami tindakan kekerasan seperti halnya dicubit, dipukul
- d. Lingkungan yang tidak kondusif

Menurut Buss & Perry menyatakan 4 aspek agresivitas untuk merumuskan agresivitas global, yaitu:

a. Physical Aggression

Physical Aggression merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dan merugikan orang lain berupa komponen motorik dalam agresi sebagai ekspresi kemarahan.

b. Verbal Aggression

Verbal Aggression yaitu kecenderungan untuk member stimulus yang merugikan dan menyakiti orang lain melalui kata-kata ataupun melakukan penolakan sebagai komponen motorik dalam agresi.

c. Anger

Anger merupakan komponen afektif perilaku berupa gairah fisiologis sebagai persiapan agresi.

d. Hostility

Permusuhan yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Tahap setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan proses analisis uji validitas dan reliabilitas pada hasil yang telah diperoleh untuk mengetahui item-item yang memiliki taraf kesahihan. Setelah diketahui validitas dan reliabilitas pada setiap skala maka dilakukan uji persyaratan yaitu yang pertama uji normalitas menggunakan teknik *kormogorov smirnov* dibantu dengan menggunakan program *spss versi 21* dan diperoleh hasil untuk variabel yaitu nilai signifikansi sebesar $0,958 \geq 0,05$ yang berdistribusi normal. Ujipersyaratan yang ke dua yaitu uji linier hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja menggunakan teknik Anova dengan bantuan program *spss versi 21* yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,836 \geq 0,05$, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

Teknik korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kontrol diri dengan variabel agresivitas adalah *product moment*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *spss versi 21* menunjukkan nilai koreasi $r_{hitung} = 0,107$ dan nilai $r_{tabel} = 0,312$, maka hipotesis pada penelitian ini dikatakan tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Kontrol diri remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Pengolahan data statistik dengan klasifikasi standar deviasi. Hal ini dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek 40 remaja berusia 13-18 tahun, 2 diantaranya memiliki persentase 5% berada pada kategori tinggi, dan 33 remaja memiliki persentase 82,5% berada pada kategori sedang, sedangkan 5 remaja memiliki persentase 12,5% berada

pada kategori rendah. Hasil dari persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja usia 13-18 tahun memiliki tingkat kontrol diri sedang.

Tingkat kontrol diri yang tinggi menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 tahun mampu menerapkan bentuk-bentuk dari beberapa aspek kontrol diri menurut Averill, meliputi *Behavioral control* dengan bentuk kemampuan mengatur pelaksanaan dan mengatur stimulus, *Cognitive control* dengan bentuk kemampuan individu untuk mengelola informasi dan melakukan penilaian terhadap informasi yang diperoleh, dan *Decisional control* dengan bentuk kemampuan dalam memilih hasil tindakan atau mengantisipasi peristiwa dan menafsirkan peristiwa.

Tingkat kontrol diri yang sedang menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 tahun cukup mampu dalam mengontrol diri. menurut Lazarus dan Gleitman mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dalam diri maupun luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan melakukan tindakan yang efektif untuk menghasilkan atau sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Sedangkan tingkat kontrol diri yang rendah menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 tahun hanya ingin mendapatkan keuntungan pada diri individu. Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan yang ada di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif yang lebih menguntungkan individu.

Agresivitas Remaja Usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat tiga tingkat kategori pada agresivitas remaja yaitu pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini didapatkan dari hasil pengolahan data statistik dengan klasifikasi menggunakan *standart deviasi*. Hal ini dapat diketahui dari keseluruhan subjek terdapat 40 remaja usia 13-18 Tahun, 7 diantaranya memiliki kategori tinggi dengan persentase 17,5%, 27 remaja memiliki kategori sedang dengan persentase 67,5%, dan 6 remaja memiliki kategori rendah dengan persentase 15%. Hasil dari persentasi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berusia 13-18 Tahun memiliki tingkat agresivitas sedang. Tingkat agresivitas yang sedang menunjukkan bahwa

remaja usia 13-18 Tahun mampu menerapkan nilai moral dan mampu menilai baik buruk suatu tindakan.

Terdapat 7 remaja yang memiliki kategori tinggi dalam tingkat agresivitas. Menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 Tahun tidak dapat melawan bentuk-bentuk dari beberapa aspek agresivitas menurut Buss & Perry, meliputi *Physical aggression* dengan bentuk menyerang dan memukul, *Verbal aggression* dengan bentuk mencela, menyebar gosip dan mudah marah, *Anger* dengan bentuk kesal dan mudah marah, *Hostotility* dengan bentuk curiga, benci dan iri.

Sebagian besar tingkat agresivitas remaja pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terkadang remaja berusia 13-18 Tahun terkadang berperilaku agresif. Menurut Bushman dkk, frustrasi menjadi sebuah pemikiran bahwa agresif yang dilakukan individu dapat mengurangi marah yang dialami. Agresif tidak selalu muncul karena frustrasi. Namun, hukuman non verbal atau hukuman yang tidak menggunakan fisik, seperti memarahi dengan bahasa kasar menjadi salah satu penyebab agresif.

Hasil penelitian ini sebagian remaja memiliki agresivitas kategori rendah yang disebabkan karena faktor biologis yang meliputi Masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga menimbulkan upaya untuk menyapai tingkat kepuasan tidak terpenuhi, sering mengalami kegagalan dalam melakukan suatu tindakan, kehidupan yang penuh dengan tindakan agresif yaitu remaja sering mengalami tindakan kekerasan seperti halnya dicubit, dipukul dan lingkungan yang tidak kondusif.

Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kontrol diri remaja, termasuk dalam kategori sedang dengan taraf signifikan 5% dan nilai persentase 82,5%. Tingkat agresivitas remaja hampir sama dengan tingkat kontrol diri, yaitu termasuk dalam kategori sedang, dengan taraf signifikansi 5% dan nilai persentase 67,5%. Hasil dari perhitungan korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas

remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan pendapat menurut Goleman kontrol diri merupakan bentuk dari suasana hati untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai mengontrol diri dengan menyesuaikan suasana hati individu lain atau berempati, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah dalam mengendalikan diri dalam berinteraksi dan berhubungan sosial.

Perilaku agresivitas remaja dipengaruhi oleh faktor biologis yang meliputi masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan, sering mengalami kegagalan, kehidupan yang penuh dengan tindakan agresif, dan lingkungan yang tidak kondusif. Kontrol diri tidak berhubungan dengan agresivitas karena remaja memiliki empati yang cukup baik. Seperti yang telah dikatakan oleh Albert Bandura bahwa perilaku agresif merupakan hasil dari belajar sosial individu. Individu melakukan tindakan agresif karena mereka mempelajari secara sosial, melalui modeling dalam bentuk sosial pada ragam perilaku, komunikasi, menjalin hubungan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel kontrol diri dengan variabel agresivitas pada remaja usia 13-18 tahun. Hipotesis pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel agresivitas terdapat 35 item yang valid dan variabel kontrol diri terdapat 29 item yang valid. Kedua variabel dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan r hitung $0,107 \geq r$ tabel $0,312$ dengan taraf signifikansi $0,513$. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan “Tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas pada remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Desa ASiwalan

Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Disarankan kepada remaja Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk lebih bisa mengontrol diri agar tidak terjadi tindakan agresif dan lingkungan menjadi lebih damai. Disarankan kepada organisasi pemuda untuk mengadakan seminar mengenai pentingnya kontrol diri bagi remaja, dan untuk menambah wawasan dengan memperbanyak membaca buku mengenai pentingnya kontrol diri dan bahaya tindakan agresivitas.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik membahas yang sama untuk lebih memperluas wilayah, kajian yang lebih baik agar penelitian lebih menarik, dan mudah untuk difahami.

REFERENSI

- Arifin, Samsul, Bambang, 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Avithaningrum, Dyansita, 2019. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Agresivitas Pada Anggota Komunitas Motor di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*". Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Boedijoewono, Noegroho, 2016. *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, Jilid 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Duli, Nikolaus, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi Data Dengan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama.
- Ghazali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanurawan, Fattah, 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Illahi, Uliya, dkk, 2018. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresivitas Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Riset Tindakan Universitas Negeri Padang*, vol 3(2).
- I. S., Aroma. & D. R., Suminar. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecerdasan Perilaku Kenakalan Remaja". *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol 1(2).
- Marsela, Dwi, Ramadona. Supriatna, Mamat, 2019. "Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor". *Jurnal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS).
- Mu'awamah, Elfie, 2012. *Bimbingan Dan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Upaya Pendekatan Dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Qomusuddin, Fatoni, Irvan, 2019. *Statistika Pendidikan: Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramadhani, Herlambang, 2018. *Dance Counseling*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Santoso, Singgih, 2010. *Statistik Multivariate Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Senta, Arif, Mohammad. Dan Kumala, Dewi, Intan, 2017. "Agresif Dan Kontrol Diri Pada Remaja". Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2).

- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sufren. Natanael, Yonatan, 2013. *Mahir SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad, 2018. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pranada Media Grub.
- Thalib, Bachri, Syamsul, 2010. *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Ubaidillah, Atho', M, 2017. "*Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari Malang*". Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widyaningrum, Retno, 2009. *Statistik*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- W, S. Sarwono. & Menarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.